

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
SISWA KELAS III MI NURUL QUR'AN PRESAK TIMUR PAGUTAN MATARAM**

Andri Zahid Azzamzami¹, Farid Zaenudin², Aldin Ahyana³, Akmal Ahmad⁴

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 1andrizahid96@gmail.com, 2fareadzadien@gmail.com,

3aldinahyana2@gmail.com³, 4akmalahmad2112@gmail.com

Abstract

Character education is a conscious effort made by educators to students to make children who have good behavior, so that in the formation of character in schools, all must work together in the components (stakeholders) or the education component itself, which involves the curriculum and the teaching and learning process and extracurricular. This study aims to describe the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program character education for third grade students at MI Nurul Qur'an East Presak Pagutan Mataram and to describe the obstacles faced by third grade students in implementing the Tahfidz Al-Qur'an Program at MI Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram, This research uses descriptive qualitative research. Collecting data using interview, observation, and documentation methods. To check the validity of the data using technical triangulation and source triangulation. The results of this study indicate that the process of character education through the tahfidz Al-Qur'an program in class III MI Nurul Qur'an by: a) Character formation through habituation, before reading and memorizing the Qur'an students must: be pure from hadats (ablution) habits like this give birth to a clean character, b) The habit of reading and memorizing the Qur'an before learning gives birth to a disciplined character, c) The teacher requires students to make a deposit every week at least five verses to meet the memorized target that has been set, d) the habit of reading and memorizing the Qur'an gives birth to an honest character.

Keywords: Education, character, Tahfidz Al-Qur'an

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menjadikan anak yang memiliki perilaku yang baik, sehingga dalam pembentukan karakter di sekolah maka semua harus bekerjasama dalam komponen (steakeholder) ataupun komponen pendidikan itu sendiri, yang menyangkut kurikulum maupun proses belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter Program Tahfidz Al-Qur'an siswa kelas III MI Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram dan Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi siswa kelas

III dalam implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di kelas III MI Nurul Qur'an dengan cara : a) Pembentukan karakter melalui pembiasaan, sebelum membaca dan menghafal Al-Quran siswa harus : suci dari hadats (berwudhu) kebiasaan seperti ini melahirkan karakter bersih, b) Pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebelum belajar melahirkan karakter disiplin, c) Guru mewajibkan siswa untuk melakukan setoran setiap minggunya minimal lima ayat untuk memenuhi target hafalan yang sudah ditetapkan, d) pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an melahirkan karakter jujur.

Kata Kunci: Pendidikan, karakter, Tahfidz Al-Qur'an

Accepted: July 26 2022	Reviewed: August 02 2022	Published: September 14 2022
---------------------------	-----------------------------	---------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam rangka mencerdaskan potensi siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, selain itu membantu siswa mengembangkan potensinya supaya aktif dalam proses pembelajaran (K. Rahman 2018). Siswa yang sudah memperoleh pembelajaran agama islam akan memiliki ciri-ciri yang mengubah tingkah lakunya (Supriyono 2004).

Sementara itu, membahas mengenai karakter sangatlah menarik dalam dunia pendidikan, sebab karakter menjadi isu yang sangat penting akhir-akhir ini. Hal ini dilihat dari fenomena moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang sudah menurun. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah dengan mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama islam dalam hal ini terfokus pada program tahfidz al-Qur'an, dengan adanya pengoptimalan pembelajaran tahfidz diharapkan mampu menghasilkan manusia yang senantiasa menyempurnakan iman dan taqwa serta selalu berakhlak mulia.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skills*). Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek dikatakan sebagai orang

yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral dinamakan berkarakter mulia (Adhim 2013).

Adapun yang kebutuhan dasar siswa dalam pembentukan karakter yang cinta terhadap Al-Qur'an, agar mencerminkan apa yang telah dihafalkan oleh siswa. Dengan demikian hakikat ilahiyah yang pertama kali harus kita ketahui adalah Allah akan memudahkan orang yang menghafal Al-Qur'an jika dia benar-benar niat dari dirinya dan Allah akan menjadikan aktivitasnya lebih menarik dan menyenangkan. (Adhim 2013)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dewi Dwi Utama (2016) yang menyebutkan bahwa pengembangan karakter siswa berhubungan dengan nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu seperti: nilai kepemimpinan, rasa sabar, rasa bertanggung jawab, sopan santun, disiplin dan toleransi (DEWI 2016). Dan pada penelitian yang lain juga yang dilakukan oleh Wahyu Sri Wilujeng (2016) menyebutkan bahwa pengembangan karakter siswa yang menjadi program di sekolah melalui kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa proses kegiatan keagamaan tersebut akan memunculkan perilaku yang baik melalui metode pembiasaan (Wilujeng 2016).

Sedangkan dalam penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-qur'an, jadi pembaharuan dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pengimplemenasian pendidikan karakter yang tidak hanya terpaku pada pendidikan formal disekolah, namun pendidikan karakter pun bisa dilaksanakan melalui program ekstra sekolah, seperti dalam penelitian ini.

Disamping itu juga dalam Program ini mengajarkan kepada siswa untuk memperindah bahasa Al-Qur'annya. Memperindah bacaan Al-Qur'an disebut dengan istilah tahsinul Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar serta dengan suara yang indah, yaitu memperindah dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Tetapi pelaksanaannya di madrasah tidak wajib diikuti oleh siswa. Dalam Program ini, di madrasah juga didukung dengan adanya jam mengaji sebelum dimulai proses belajar mengajar. Oleh karena itu sebagian siswa ada yang belum fasih didalam membaca Al-Qur'an, maka siswa dibiasakan untuk mengaji sebelum proses belajar dimulai. Adapun karakter yang dimiliki setiap siswa itu berbeda-beda masih ada yang bermalas-malasan, Maka dari itu Melalui program tahfidz ini diharapkan siswa mampu mengamalkan membaca Al-Qur'an sehingga lebih mudah untuk menghafalnya.

Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram mencakup hafalan juz 30. Setiap kelas memiliki tingkatan hafalan yang berbeda-beda, oleh karena itu siswa harus membutuhkan waktu untuk bisa menghafal dan mengulang hafalannya, disamping itu juga siswa harus mendapatkan dukungan supaya mereka berlomba-lomba untuk mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hafalannya. Namun harus ditunjang dengan program tertentu dalam memperkuat karakter dan pengembangan potensi anak.

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an dari awal programnya tidak wajib masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan dibentuk sejak tahun ajaran 2018/2019. Program tahfidz ini dilatar belakangi oleh proses awal pendaftaran sekolah, menawarkan terhadap wali murid untuk berkenan mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an, tetapi tidak ada paksaan di dalamnya karena di MI Nurul Quran yang mengikuti program ini selama 1 bulan sekali membayar iuran sebesar RP. 25.000.

Tentunya dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sering ditemui banyak problematika dalam pelaksanaan program ini, permasalahan yang sering muncul salah satunya adalah bagaimana cara meningkatkan kualitas didalam menghafal Al-Qur'an, dari permasalahan tersebut penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa melalui program tahfidz al-Qur'an siswa kelas III MI Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis. Penelitian kualitatif pada prinsipnya ingin menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks sesungguhnya (*natural setting*). (Yusuf 2014)

Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: (1) Metode wawancara yang merupakan metode yang dilakukan secara dialog oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee), (2) Metode Observasi: Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, dan peristiwa, (3) Metode Dokumentasi: dalam melaksanakan metode ini menyelidiki benda-benda tertulis

seperti buku, majalah, peraturan, catatan harian dan lain sebagainya. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara bahasa, yang dimaksud dengan karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang yang berkarakter berarti orang yang memiliki keperibadian, perilaku, sifat tabiat atau watak yang baik. Dengan begitu makna karakter diidentikan dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian menjadi ciri atau karakteristik seseorang yang bersumber dari dalam dirinya setelah dibentuk atau setelah menerima sebuah pembelajaran baik dari sekolah ataupun lingkungannya, misalnya dalam keluarga pada masa kecil atau disebut juga dengan karakter bawaan dari lahir. Sehingga ada yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter seseorang itu sudah menjadi bawaan dari lahir. Apabila karakternya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik, begitu sebaliknya apabila bawaanya karakternya jelek, maka manusia itu berkarakter jelek pula.

Jika pendapat di atas ini benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, sebab tidak mungkin merubah karakter seseorang yang sedari awal sudah *taken for granted*. Sementara sekelompok orang berpendapat berbeda bahwa pendidikan karakter itu mampu untuk dirubah dan diupayakan, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat sangat bermakna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang lebih baik. Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia dan membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berprilaku baik sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.(Sajadi 2019)

Cenderung dipersepsikan bahwa karakter tidak dapat dibedakan dengan kualitas etika, sehingga karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang tersebar luas yang meliputi setiap tindakan manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan individu manusia, maupun dengan iklim, yang muncul dalam pertimbangan, perspektif, sentimen. , kata-kata dan kegiatan dalam pandangan standar yang ketat, peraturan, kesopanan, budaya, dan adat istiadat. Secara keseluruhan, karakter pada umumnya akan

berhubungan dengan karakter atau watak. Individu yang berkarakter berarti memiliki karakter. Keduanya dicirikan sebagai keseluruhan nilai yang digerakkan oleh seseorang yang mengkoordinir orang dalam menjalani kehidupan. Keseluruhan nilai tersebut mencakup karakter, kualitas etika, karakter dan atribut mental lainnya. Karakter juga dicirikan sebagai bermacam-macam nilai yang mengarah pada kerangka yang mendasari pertimbangan, cara pandang, dan cara berperilaku yang ditampilkan. Cara pasti seseorang dalam berperilaku, perspektif atau perenungan dalam terang kualitas tertentu akan menunjukkan orang yang dimilikinya. Makna karakter di atas menunjukkan dua implikasi.

- 1) Karakter menunjukkan bagaimana seorang individu bertindak. Dimana cara bertingkah laku merupakan tanda budi pekerti. Individu yang bertindak tidak bermoral, serakah dan biadab, jelas dia menunjukkan cara berperilaku / karakter yang mengerikan. Sebaliknya, dalam hal individu bertindak benar-benar, seperti membantu, jelas individu tersebut menunjukkan orang yang terhormat.
- 2) Istilah karakter dihubungkan dengan personality. Seseorang harus dikenal sebagai individu yang berkarakter jika tingkah lakunya sesuai dengan prinsip moral. (Ainissyifa 2014)

Dalam pusat Bahasa Depdiknas diartikan sebagai bawaan hati, berkepribadian, berperilaku, dan personalitas. John Lock menjelaskan karakter belajar yang perlu diberikan seorang anak sejak ia lahir seperti kertas putih. (Renna 2022) Karena perlu adanya menanamkan tingkah laku anak sehingga mempunyai kedisiplinan dengan memberikan ketegasan pada anak sejak awal.

Dalam perspektif Islam karakter disamakan dengan khuluq, yaitu kondisi batiniyah (dalam) lahiriah (luar) manusia. (Musrifah 2016) Dengan demikian bahwa khuluq adalah suatu kondisi dalam diri yang suci dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktifitas yang mudah, dan tidak semua masuk dalam katagori karakter. Ki Hajar Dewantara menerangkan bahwa “pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter) bangsa, pikiran dan tubuh (jasmani) anak”.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk menjadikan anak dalam berperilaku yang

baik yang sebagai pondasi utama pelaksanaan membentukkan penyempurnaan diri secara terus menerus dan melatih kemampuan diri menuju ke arah hidup yang lebih baik.(Koeseoma A 2010)

Sebagaimana didefinisikan oleh Muslich, “bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan untuk membentuk kepribadian seseorang di sekolah yang berkaitan dengan dirinya sehingga menjadi orang yang memiliki nilai norma yang tinggi”.(Luneto Buhari 2014)

Saat ini pendidikan karakter adalah prosedur untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada warga yang terpelajar yang menggabungkan bagian dari informasi, perhatian atau kesiapan, dan kegiatan untuk kualitas-kualitas ini. Pendidikan karakter direncanakan untuk membentuk manusia menjadi manusia bermoral yang dapat mengalami kesempatan dan kewajibannya, menurut orang lain dan realitasnya di wilayah lokal yang edukatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada umumnya mengarahkan dirinya pada pengembangan manusia yang bermoral, cocok untuk menentukan pilihan yang muncul dalam perilaku, serta memiliki pilihan untuk mengambil bagian yang berfungsi dalam membangun kehidupan bersama.(R. Rahman 2018)

Dengan demikian itu, pendidikan karakter di sekolah semua harus bekerjasama dalam berkomponen (stakeholders) termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yang menyangkut kurikulum maupun proses belajar mengajar dan ekstrakurikuler.

c. Tujuan Pendidikan karakter

Sekolah pada dasarnya menjadi harapan setiap orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi anaknya. Baik dalam pengembangan kemampuan intelektual maupun kemampuan moral. Menurut W.S. Winkel pendidikan di sekolah mengarahkan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang menunjang perkembangannya:

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil proses pendidikan yang mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter baik dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, menyeluruh, dan seimbang sesuai dengan kompetensi lulusan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.(Shoimah, Sulthoni, and Soepriyanto 2018)

Melalui pendidikan karakter di sekolah diharapkan siswa mampu meningkatkan mutu akademik dan juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No.20 tahun 2003 dapat

tercapai secara optimal dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam hal pengetahuan maupun akhlaknya.

d. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi Pendidikan karakter antara lain:

- 1) Fungsi membentuk dan mengembangkan, berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berhati baik, dan berakhlak yang baik sesuai dengan dirinya sendiri.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan. berfungsi untuk menguatkan kerjasama dan peran keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah untuk ikut sumbangsih dan bertanggung jawab didalam mengembangkan kemampuan siswa.
- 3) Fungsi penyaring. Berfungsi digunakan untuk masyarakat agar dapat menyaring budaya bangsa sendiri dan mengurangi orang asing yang masuk dalam karakter bangsa. (Zubaedi 2013)

Dengan demikian, fungsi pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah sebagai pembentukan dan pengembangan potensi dan karakter siswa, sebagai penguatan, dan penyaringan dalam internalisasi nilai-nilai kebaikan sesuai dengan falsafah dan budaya bangsa.

e. Indikator Pendidikan Karakter

Indikator siswa dalam pembentukan Pendidikan karakter anatara lain: (Fatmah 2018)

1. Religius
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan persoalan.
4. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

6. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan untuk menjaga pendidik yang berkarakter didalam bidang agama. Adapun Prinsip dasar pendidikan untuk siswa diantaranya, untuk mengikat anak dari kecil dalam mengenal Al-Qur'an. (Atabik and Burhanuddin 2015)

Tahfidz diartikan untuk menjadikan seseorang menghafal Al-Qur'an. Sedangkan Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang utama dalam agama Islam, yang umat muslim percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh Tuhan kepada Nabi Muhammad saw.

Ibnu Khaldun menjelaskan didalam bukunya Abdullah Nasih Ulwan berpendapat "pentingnya mengajarkan Al-Qur'an bagi siswa." Pengajaran Al-Qur'an sebagai dasar dari pengajaran kurikulum di sekolah Islam bahwa Al-Qur'an akan menjadi pondasi untuk menguatkan dan meneguhkan keimanan seseorang. Salah satunya karakter yang harus dibentuk dalam perilaku siswa yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan yang kuat sebagai terbentuknya karakter lain yang meliputi terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan yang akan terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. (NAZAH 2020)

Dengan demikian, Program Tahfidz Al-Qur'an bisa menjadi alternatif sebagai pengembangan kurikulum institusi sekolah Islam atau madrasah dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan. Adanya Program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah sebagai bentuk upaya agar siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sekaligus dalam peningkatan segi akhlaknya.

Peranan Program Tahfidz Al-Qur'an begitu kompleks mulai mengajarkan siswa bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an sampai pada akhirnya segala akhlaknya juga didasarkan dalam Al-Qur'an. Sehingga tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspeknya, ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun

jasmani secara menyeluruh dan seimbang yang dapat mencapai takaran penghambaan diri secara mutlak kepada Allah swt.(Eldeeb, Salim, and Zaini 2009)

b. Tujuan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan utama implementasi pendidikan karakter tersebut adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan karakter siswa dalam pembentukan dan pengembangan potensi siswa agar memiliki hati yang baik, melahirkan karakter yang bersih, karakter disiplin, karakter kasih sayang, karakter dalam menghargai orang lain, karakter religius dan karakter bertanggung jawab.

Secara umum program ini bertujuan untuk mendidik dan menghasilkan siswa yang berkarakter penghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan, dan membekali siswa dibidang akademik dan tahfidz Al-Quran sebagai modal untuk melanjutkan di perguruan tinggi maupun terjun di masyarakat.

Jadi, tujuan pendidikan karakter yang terkait diatas pendidikan sekolah tidak hanya terkait dengan penguasaan siswa dalam bidang akademik tapi diimbangkan dengan pembentukan karakter yang baik.

c. Metode-Metode Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an

Metode adalah prosedur paling pas didalam mengulang hafalan dengan membacanya ketika solat supaya siswa bisa membaca dan mengingat hafalannya.

Macam-macam metode yang dapat digunakan antara lain :

1) Metode Juz'i

Metode juz'i adalah menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian ayat satu dengan ayat yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Jadi metode ini siswa menggabungkan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dengan hafalan ayat yang baru sebagai uji coba terhadap ayat- ayat yang telah dihafalnya. Oleh sebab itu, harus banyak-banyak dimuraja'ah.

2) Metode Takrir (mengulang)

Metode takrir merupakan metode mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan ustadz atau pembimbing tahfidz, yang fungsi utamanya untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal supaya tetap terjaga. Jadi metode ini merupakan salah

satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita dan menjaga dari lupa

3) Metode Setor

Metode setor adalah memperdengarkan bacaan baru kepada pembimbing atau ustadz untuk dihafalkan. Metode ini harus dilaksanakan oleh siswa supaya hafalan siswa bertambah dan sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh sekolah. Serta melalui metode ini bacaan siswa akan menjadi lebih baik, Karena guru akan memperdengarkan bacaan siswa satu persatu.

4) Metode Tes

Metode tes adalah untuk melihat seperti apa kira-kira peforma guru untuk menguji keseluruhan hafalan siswa selama satu semester. Dengan demikian, metode ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan pada program ini dilakukan sesuai semua rencana dan kebijakan yang berlangsung dari metode yang telah diterapkan oleh guru tersebut. Tujuannya disini supaya siswa benar-benar bisa fasih dalam membaca Al-Qur'an dan mudah menghaflanya. Dengan mereka membaca surah yang sering dibaca waktu sholat akan menghasilkan karakter yang kompleks, yaitu kebiasaan yang baik muncul pada dirinya, disitulah siswa mulai bisa menghafal Al-Qur'an dari kebiasaan tersebut. Disamping itu juga siswa harus mempunyai akhlak yang selalu didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an yang dijadikan pedoman dalam berperilaku, sehingga tujuan akhir dalam Program Tahfidz Al-Qur'an untuk membentuk karakter Qur'ani dapat tercapai.

d. Kendala Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an dan Solusinya

Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an sering ditemui begitu pula dengan masalah-masalah yang dapat menghambat berlangsungnya proses menghafal, baik itu kendala yang datangnya dari siswa itu sendiri, guru, maupun hal lain yang berkaitan dengan menghafal. Pentingnya mengetahui sebuah problem yang ada dalam menghafal Al-Qu'an karena erat hubungannya dengan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dan akan menjadi kontribusi yang positif bagi usaha bagaimana mendesain terciptanya suasana belajar menghafal yang inovatif serta menjadi kebanggaan tersendiri. Jika mereka mampu melewati hambatan itu, maka akan mendapatkan kesuksesan dari hasil yang diproses dan manfaat yang dirasakan oleh siswa itu akan mendapatkan tempat yang tertinggi di akhirat dan disejajarkan

kemuliannya dengan para malaikat. Dan berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya.

Menurut Abdul Hafidz Abdul Qadir (2009: 69-72), ada tiga hambatan atau problem yang sering terjadi dirasakan oleh para penghafal Al-Qur'an:

a) Malas, tidak Sabar dan Putus Asa

Perasaan malas yang menjadi rintangan terbesar dal menghafal Al-Qur'an dan kemalasan hal yang sulit untuk dihindari bagi seseorang penghafal maka dia harus segera menyadari hal itu dan berusaha untuk meminimalisirnya. Jika rasa malas muncul, maka dia harus segera ingat akan keadaan buruk yang akan menyimpannya dan berdoa mohon kepada Allah agar dihilangkan rasa malas tersebut. Kemudian mencari momen terdekat dan tercepat untuk memulai rutinitasnya lagi dan meninggalkan kemalasan dalam dirinya.

b) Tidak bisa mengatur waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam, ini berlaku untuk semua orang mau tidak mau setiap orang harus menjalaninya selama itu. Jika kesibukan menjadi alasan untuk tidak bisa meluangkan waktu dalam menghafal dalam segala hal, waktu yang ditentukan tersebut harus dioptimalkan dan harus ada niat yang kuat dengan mengatakan bahwa yang akan diluangkan waktu di sela-sela kesibukan adalah Al-Qur'an disamping itu harus konsisten jika sudah tertanam niat yang baik untuk dirinya.

c) Sering lupa

Untuk mengatasi hal ini, hal yang terpenting adalah bagaimana kita terus berusaha menjaga hafalan tersebut, tidak ada acara lain kecuali dengan banyak muroja'ah. Sedikit yang perlu dibenahi adalah bagaimana cara seseorang dalam menghafal. Apakah sudah bersungguh-sungguh atau belum? Apakah sudah mencurahkan seluruh kemampuannya? Introspeksi diri mempunyai peran yang sangat penting.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini implementasi pendidikan karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an MI Nurul Qur'an kelas III tahun ajaran 2020/2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Qur'an pembentukan karakternya dengan melakukan pembiasaan seperti membaca ataupun menghafal Al-Qur'an dan yang

menghancurkan siswa didalam pembiasaan membaca ataupun menghafal Al-Qur'an siswa menerapkan karakter: sbersih, disiplin jujur, rasa cinta damai, percaya diri, dan disiplin

2. Adapun kendala pembentukan karakter yaitu: faktor peserta didik kendala yang dihadapi oleh siswa itu sendiri dalam menghafal Al-Qur'an seperti siswa ada yang tidak disiplin, sifat malas dalam menyeter hafalannya dll. Adapun yan ke dua faktor pemebeljaran kendala didalam program tahfidz seperti siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'am, bahkan ada yang masih tahap iqro' dan masih banyak lagi. Adapun yang terakhir faktor eksternal yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu seperti, kurangnya perhatian dari orangtua yang sibuk dengan pekerjaanya, yang menjadi pengaruh bagi siswa dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

Daftar Rujukan

- Adhim, Said Abdul. 2013. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Ainissyifa, Hilda. 2014. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8 (1): 1–26.
- Atabik, Ahmad, and Ahmad Burhanuddin. 2015. "Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak." *Elementary* 3 (2): 274–96.
- DEWI, DWI UTAMI. 2016. "PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI SD NEGERI SELOMULYO SLEMAN YOGYAKARTA." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Eldeeb, Ibrahim, Salim, and Faruq Zaini. 2009. *Be a Living Qur'an : Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Edited by salim. Cetakan pe. Lentera Hati.
- Fatmah, Nirra. 2018. "Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369" 29: 369–87.
- Koeseoma A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Edited by Ariobimo Nusantara. Cetakan Ke. Jakarta: PT Grasindo.
- Luneto Buhari, dan Ayuba Pantu. 2014. "PENDIDIKAN KARAKTER DAN BAHASA Ayuba Pantu & Buhari Luneto Institut Agama Islam Sultan Amai Gorontalo." *Al-Ulum* 14: 153–70.
- Musrifah. 2016. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Edukasia Islamika* 1 (1): 119–33.
- NAZAH, F. 2020. *Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani*.
- Rahman, Kholilur. 2018. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–14.

- Rahman, R. 2018. "Model Penerapan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu." Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Renna, Hendrik Ryan Puan. 2022. "Konsep Pendidikan Menurut John Locke Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Sekolah Dasar Di Wilayah Pedalaman Papua." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4 (1): 7–16.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1698>.
- Sajadi, Dahrun. 2019. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2): 16–34.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>.
- Shoimah, Lailatus, Sulthoni, and Yerry Soepriyanto. 2018. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto." *Jktp* 1 (2): 169–75.
- Supriyono, Abu Ahmad dan Widodo. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wilujeng, W S. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Ummu Aiman Lawang." *Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang*.
- Yusuf, Muri A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Edited by Suwito. Edisi Pert. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Lembaga Pendidikan*. Edited by Riefmanto. Cetakan ke. Jakarta: Kencana.